

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING: SISWA
MTSN 1 TANJUNG JABUNG TIMUR
DI NIPAH PANJANG**

Nurjanah
Guru Madya MTsN 1 Nipah Panjang

Abstrak

Sejak pandemic Covid-19 melanda Indonesia dan dinyatakan sebagai bencana nasional, pemerintah menuntut seluruh lembaga pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau kita kenal dengan pembelajaran online, termasuk program studi Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang seringkali dihadapkan dengan berbagai problematika atau masalah. Peneliti merasa problema yang muncul selama pembelajaran daring sangat menarik untuk diteliti, khususnya terkait problematika yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Responden penelitian ini berasal dari Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi selama proses belajar bahasa Arab yang dilakukan secara online. Dari data yang didapatkan peneliti mengolah dan melaporkannya dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan data bahwa kendala yang paling sering dihadapi oleh siswa adalah masalah jaringan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, disamping beberapa kendala lainnya yaitu masalah Jaringan atau signal lemah.

Kata kunci: *Problematika, Pembelajaran, Bahasa Arab, Daring.*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah kalimat atau kata yang digunakan oleh seseorang untuk menumpahkan isi hati dan pikirannya terhadap lawan bicaranya. Bahasa merupakan alat utama bagi manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Gulayaini (1994) Bahasa Arab merupakan kalimat atau kata yang digunakan oleh bangsa Arab dalam menyampaikan gagasan, ide dan fikiran kepada orang lain.

Secara *linguistik* bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa asing, bukan bahasa ibu. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia, pasti berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi mereka sebagai bahasa ibu. Dari

sinilah bahasa asing baru dipelajarinya itu akan selalu dipengaruhi oleh struktur kata dan kalimat bahasa ibu yang sudah mendominasi.

Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari dan memahami teks-teks yang berbahasa Arab. Ada juga yang berpendapat bahwa belajar bahasa Arab adalah belajar bahasa ilmu pengetahuan islam. Pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu-ilmu islam mayoritas referensinya berbahasa Arab. Dan ada pula yang berpandangan bahwa belajar bahasa arab adalah belajar berbahasa. Pandangan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orang belajar bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Perbedaan sudut pandang ini, menyebabkan adanya perbedaan metode, strategi, teknik, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Apabila, belajar bahasa Arab tujuannya agar peserta didik dapat berkomunikasi atau bahasa arab sebagai alat komunikasi, maka belajar bahasa Arab lebih menitik beratkan pada kosa kata dan praktik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Terlepas dari berbagai sudut pandang tersebut, jika kita amati dengan seksama, maka pembelajaran bahasa arab banyak menemui berbagai kendala dan hambatan. Ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini menemui berbagai kendala. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan proyeksi kedepan untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut sehingga dapat berperan memberikan kontribusi pada pembelajaran, antara lain: a) mampu memberikan layanan informasi pembelajaran

berbasis jaringan; b) menjadi media dalam model pembelajaran berbasis *web (online)*, c) menjadi media dalam penyelenggaraan *e-learning*; d) menjadi media dalam sistem pendidikan dan pembelajaran jarak jauh (Salma dkk., 2016: 20-21).

Membahas tentang penerapan teknologi (*daring*) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimaksudkan adalah bagaimana pembelajaran *daring* dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Apakah pembelajaran *daring* dapat berperan dalam keselarasan dan keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjab Timur? Apakah dengan *daring* dapat membuat peserta didik akan semakin tertarik mempelajari bahasa Arab? Apakah dengan *daring* dapat menciptakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik (*siswa*)? Apakah dengan *daring* mampu memanfaatkan alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab? Apakah melalui *daring* mampu menciptakan lingkungan berbahasa Arab?

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan yang tengah dihadapi bersama yakni, pembelajaran bahasa Arab ditengah pandemi covid-19. Pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung. Akan tetapi dilakukan secara *daring (online)*. Sekalipun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan, karena dosen merupakan fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Guru sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran memerankan *figur* yang sangat sentral. Nilai kepribadian yang muncul dari dosen mempengaruhi terhadap jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus dapat memiliki kepribadian yang baik sehingga apa yang dia ucapkan dan lakukan akan menjadi *uswah* bagi para siswa atau anak didiknya.

Kajian terdahulu mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran *daring* ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Syukro Vadila dan Suharmon (2019) mengkaji tentang problematika pembelajaran bahasa Arab, Yanti, et all, (2020)

membahas tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar dan Sanjaya (2020) membahas tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid19. Berdasarkan kajian tersebut, kajian mengenai prolematika, solusi dan proyeksi pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 belum pernah dilakukan. Pengkajian ini sebagai alternatif yang ditawarkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, problematika yang dihadapi oleh peserta didik (siswa) tentunya akan berbeda. Pengkajian ini akan mengungkap probelamtika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan akan diungkap pula solusi yang ditawarkan oleh penulis. Problematika dan solusi pembelajaran daring merupakan aspek yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar mahasiswa (Ahmadi dan Widodo S, 1991). Inti dari *e-learning* (daring), sebenarnya terdiri dari dua kata, yaitu “*e*” yang merujuk pada teknologi elektronik, dan “*learning*” yang merujuk pada tujuan, yaitu terjadinya belajar. Namun, dalam prakteknya, masih mengedepankan kata “*e*” dan sedikit melupakan kata “*learning*” sebagai tujuan utama. Padahal, *e-learning* (daring) adalah penerapan teknologi informasi dan komputer untuk untuk menciptakan pengalaman belajar (Horton, 2006). Salah satu unsur kunci menciptakan pengalaman belajar dalam konteks *e-learning* (daring) adalah adanya interaksi antara yang belajar dan yang membelajarkan. Interkasi seperti apa yang sebaiknya terjadi dalam *e-learning*. Oleh karena itu, adanya hambatan dan prolematika yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa arab melalui daring harus segera dicarikan solusinya, sehingga pembelajaran bahasa Arab dengan sistem daring ke depan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dijadikan panduan oleh Guru dan siswa Madrasah. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19, prolematika dan solusi perlu dilakukan. Sehingga diharapkan hasil

dari penelitian ini dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran bahasa arab, terutama pada Guru Bahasa Arab dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang.

B. Pendekatan & Metodologi

Pengkajian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (1993) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik kuesioner. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Unsur yang terdapat dalam daftar kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu informasi asal Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang; (1) Latar belakang pendidikan siswa; (2) Apakah dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara daring; (3) Apakah pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan yang sudah ditetapkan oleh madrasah; (4) Apakah materi bahasa Arab (bahan ajar) sesuai dengan Capaian Pembelajaran; (5) Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan Bahan ajar atau modul; (6) Media apakah yang digunakan untuk proses pembelajaran bahasa Arab secara daring; (7) Apakah Anda terbiasa dengan pembelajaran daring; (8) Problematika apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring; (9) Apakah harapan Anda terhadap pembelajaran bahasa Arab secara daring sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika dan hambatan yang disebutkan sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1 Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang. Adapun jumlah responden sebanyak 228 orang. Adapun data sebaran respondennya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang kelas 1 sebanyak 44 %, kelas 2 sebanyak 25 dan kelas 3 sebanyak 31%.

2 Realitas Pembelajaran Bahasa Arab melalui Daring

Realitas pembelajaran bahasa Arab melalui daring yang kaji meliputi latar belakang pendidikan mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, bahan ajar yang digunakan, media yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab melalui daring, keterbiasaan mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring, problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dan harapan pembelajaran bahasa Arab melalui daring. Berdasarkan hasil sebaran angket terhadap responden diperoleh data sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan siswa
2. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab
3. Waktu pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab
4. Bahan Ajar yang digunakan
5. Media yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Daring
6. Terbiasa Pembelajaran melalui Daring

Berdasarkan nomor urut di atas, diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan yang bervariasi. Nomor 1 menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan siswa yang belajar bahasa Arab beragam, sebanyak 21% siswa berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 46% siswa berlatar belakang Pendidikan SD, 20% siswa berlatar belakang

Paket A, 13% siswa berlatar belakang pendidikan Diniyah Takmiliyah dan 20% siswa tidak mencantumkan latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan yang bervariasi ini memberikan pengaruh pada pembelajaran bahasa Arab, terutama kemampuan dasar siswa terhadap bahasa Arab.

Dari nomor 3, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik. Hal terbukti bahwa 77% siswa menjawab bahwa pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik, 20% menjawab cukup baik dan hanya 30% siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab berjalan kurang baik. Pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, yaitu 94% siswa menyatakan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan jadwal dan sebanyak 6% pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Adanya pembelajaran bahasa Arab tidak sesuai dengan jadwal disebabkan oleh kondisi pandemi wabah Covid-19. Perubahan jadwal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru. Pada masa pandemi Covid-19 ini semua perkuliahan dilaksanakan di rumah (*work from home*), sehingga perlu penyesuaian antara mata pelajaran bahasa Arab yang diikuti oleh siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab bahan ajar yang digunakan adalah buku bahasa Arab yang disusun oleh tim Penulis buku paket bahasa Arab Kementerian Agama RI 85%. Bahan Ajar berupa teks wacana yang disusun oleh Guru sekitar 10% dan bahan ajar lainnya berupa video percakapan, sekitar 5%. Informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran bahasa Arab melalui daring menunjukkan bahwa 85% materi yang diperoleh oleh siswa bersumber dari buku bahasa Arab yang disusun oleh TIM penyusun bahasa Arab Kelompok Musawarah Guru Mata Pelajaran di MTsN se KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa materi bahasa

Arab yang disampaikan kepada siswa secara umum sudah cukup. Namun demikian masih ada sekitar 15% siswa yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan masih kurang. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor, diantaranya; perbedaan bahan ajar yang digunakan antara guru yang mengajar bahasa Arab, kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran tatap muka *offline* materi disampaikan oleh guru dengan metode gramatika terjemah atau *muhadhoroh*, sementara siswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran *online* diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian siswa merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab terutama yang berlatar belakang pendidikan bukan dari Madrasah Ibtidaiyah atau Diniyah Takmiliah.

Dari nomor 5 diketahui bahwa media yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring adalah *Google Classroom* (GCR) sekitar 67%. Apabila dilihat dari data tersebut, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring banyak sekali. Penggunaan beberapa media dalam menyampaikan materi perkuliahan dimaksudkan agar mempermudah siswa menguasai materi yang disampaikan. Oleh karena itu, hendaknya dosen dapat menyesuaikan penggunaan metode tersebut dengan karakteristik materi yang disampaikan. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah kemudahan siswa dalam mengakses media tersebut. Inilah yang ditegaskan oleh Abdul „Alim Ibrahim (1992) الطريقة تنوع عنه واجبة بل مندوحة والدسائل. Hal ini perlu dilakukan agar media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mengakomodasi perbedaan individu.

Selanjutnya, dari nomor 6, diketahui bahwa pada umumnya siswa belum terbiasa terbiasa dengan pembelajaran bahasa Arab melalui daring bahkan belum pernah belajar dengan menggunakan daring. Sebanyak 53% siswa belum pernah menggunakan pembelajaran bahasa Arab secara daring, 32% siswa kadang belajar dengan menggunakan daring dan

15% sudah terbiasa. Namun dari data tersebut, sekitar 97% siswa baru pertama kali menggunakan daring dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, salah satu faktor penentu kesuksesan pembelajaran bahasa Arab melalui daring adalah kebiasaan mereka dalam menggunakan sistem tersebut.

3. Problematika dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Daring

Pada masa wabah pandemi covid-19 ini semua tatap muka pembelajaran dilaksanakan secara *e-Learning* (daring) termasuk Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang menjadi objek penelitian ini. Secara umum problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui daring dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Problematika pembelajaran bahasa Arab secara Daring di atas dapat diketahui bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab antara lain; pelafalan kata dan kalimat, materi yang sulit, kuota yang terbatas, media pembelajaran yang digunakan, minat dan motivasi mahasiswa, waktu yang tersedia, jaringan terbatas dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Dari hambatan yang dihadapi oleh responden, terdapat lima poin kendala yang paling banyak dialami oleh siswa selama pembelajaran bahasa Arab secara daring, yakni pelafalan kata dan kalimat sebanyak 14%, materi pelajaran yang dianggap terlalu banyak dan sulit dipahami sebanyak 22%, minat dan motivasi belajar siswa sebanyak 14%, waktu yang tersedia untuk belajar dianggap terlalu sedikit sebanyak 24% dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab sebesar 14%.

4. Harapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara Daring

Kelima jenis hambatan tersebut harus dicarikan solusinya oleh semua pihak termasuk oleh siswa, guru (tim teaching dan lembaga (*institusi*)). Pelafalan kata dan kalimat misalnya harus diberikan contoh pelafalannya dan diberikan harokat pada bahan ajarnya.

Guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan tuntutan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang bersangkutan. Materi perkuliahan selain buku yang sudah di susun oleh TIM penyusun buku Bahasa Arab Musyawarah Guru Mata Pelajaran se KKM Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, juga dibuatkan modul pembelajarannya yang sudah tersedia dalam aplikasi sehingga siswa mudah menggunakan bahan ajar tersebut dengan dilengkapi petunjuk penggunaan dan latihan-latihannya. Hal ini terbukti dengan 33% responden mengharapkan pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini harus ada modul pembelajarannya. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa perlu adanya media (TIK) yang relevan dengan bahan ajar yang dipelajari. Sebanyak 13% responden menyatakan bahwa TIK dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui daring. Di samping itu juga lingkungan yang mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab (*al-Bi'ah al-Lughowiyah*). Harapan lain yang diajukan responden adalah 24% menyatakan harus ada penyesuaian waktu dengan materi yang disampaikan. Waktu yang tersedia selama 100 menit, perlu kiranya dipertimbangkan untuk ditambah menjadi 150 menit. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dan juga untuk melakukan latihan-latihan berbahasa. Sebanyak 30% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan prodi atau jurusan terutama teks-teks atau percapaknya. Hal ini penting dilakukan agar kosa kata atau uslub kalimat dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan lain dari responden adalah adanya jaringan internet yang mudah diakses oleh siswa. Lembaga dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dapat melakukan beberapa upaya strategis untuk menyiapkan dan menyediakan aplikasi *e-learning* yang rendah kuota dan mudah dalam mengaksesnya. *Aplikasi E-Knows* yang disediakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang

masih terkendala dalam mengaksesnya bagi siswa yang tinggal jauh dari jaringan provider (*min aqsho al-Madinah*).

5. Proyeksi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Daring

Berdasarkan paparan di atas, proyeksi pembelajaran bahasa Arab melalui daring pada masa yang akan datang harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat modul pembelajaran bahasa Arab yang sudah dilengkapi dengan TIK dan mudah diakses.
2. Memperkuat urgensi berbahasa Arab bagi siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur
3. Membuat pola pembelajaran bahasa Arab secara e-learning dan tatap muka pada pertemuan demi pertemuan di kelas.

C. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab melalui daring secara umum dapat berjalan dengan baik. Namun demikian terdapat kendala dan problematika yang dihadapi baik oleh mahasiswa maupun dosen. Diantara problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring adalah problematika linguistik dan problematika non-linguistik. Materi bahasa Arab yang disampaikan kepada siswa secara umum sudah cukup.

Namun demikian masih ada sekitar 15% siswa yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan masih kurang. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor, diantaranya; perbedaan bahan ajar yang digunakan antara guru yang mengajar bahasa Arab, kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran tatap muka *offline* materi disampaikan oleh guru dengan metode gramatika terjemah atau muhadhoroh, sementara mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran *online* diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi

perkuliahan terutama yang berlakar belakang pendidikan bukan dari Madrasah Ibtidaiyah atau Diniyah Takmiliyah.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Widodo S, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Renika Cipta, 1991.
- Efendi, “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab: antara Tradisional dan Modern*”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania Vol. 3 Sep-Des 2008, 441-452*. 2008.
- Effendi, Ahmad Fuad, . *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudi, *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- Fahrurrozi, Aziz, “*Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya*”. *Arabiyat, Jurnal Guruan Bahasa Aab dan Kebahasaaraban Vol 1 no. 2 Desember 2014*.
- Gulayaini, Musthofa , *Jamiu ad-Durus al-Lughoh al-Arobiyah*, Beirut, 1994.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung. 2002.
- Nurbayan, Yayan, *Motodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al Bayan, 2008.
- Salma, *Modul Pembelajaran Abad 21*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Sanjaya, R. (Ed.). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media, 2020.
- Sardiman, A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cipta Prakasa Sejati, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovaif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Guruan(KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Vadika, Syukro dan Suharmon,, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu M andi Tilatang Kamang*, *Jurnal of Education*, July 2010. . 2019, 2020).
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68. 2020.